

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANTAENG**

**EFFECTIVENESS OF INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING
ACHIEVEMENT SMA 4 BANTAENG**

Kiky Angreny *)

Maddatuang **)

Uca *)**

ABSTRAK

Kiky Angreny.2019.Efektifitas model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Bantaeng. Tesis. Program Pascasarjana.Universitas Negeri Makassar (di bimbing oleh Dr. Maddatuang, M.Si dan Uca. S.Si, MP, Ph. D)

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui efektifitas belajar siswa model inquiry pada prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Bantaeng. Jenis penelitian yaitu jenis penelitian eksperimen, Variabel penelitian terdiri atas Variabel bebas, yaitu model inquiry (x) dan Variabel Terikat, yaitu prestasi belajar (y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i XI IPS SMA Negeri 4 Bantaeng pada tahun pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini terdiri dari 4(empat) kelas . Jadi jumlah populasi keseluruhan yaitu 120 siswa. Sampel yang di ambil adalah yang homogen berdasarkan hasil tes pendahuluan untuk penyaringan sampel penelitian. Jadi kemampuan siswa yang homogeny adalah siswa kelas XI IIS 1 dengan jumlah 26 orang dan kelas XI Bahasa dengan jumlah siswa 26 orang. Jadi sampel penelitian ini yaitu 52 siswa. Kelompok kelas siswa pertama di jadikan kelompok eksperimen dan kelompok kelas siswa di jadikan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Diterapkan model inquiry pada proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dapat dibuktikan dari tabel di mana rata-rata hasil belajar siswa dari 50.10 menjadi 80 sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85, dan KKM(Kriteria ketuntasan minimal) adalah 75. penerapan model inquiry tergolong memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .Tes untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada pretest menggunakan multiplechoice sebanyak 20 nomor yang diikuti oleh semua semua siswa kelas XI IPS 4 sebanyak 26 orang dan kelas Bahasa sedangkan soal yang di gunakan pada *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran inquiry menggunakan soal essay sebanyak 5 nomor.

Kata kunci: model inquiry, prestasi belajar, hasil belajar,

ABSTRACT

Kiky Angreny, 2019. Effectiveness of inquiry learning models on the learning achievement of Bantaeng 2 High School students. Thesis. Pascasarjana Program. Makassar State University (supervised by Dr. Maddatuang, M.Si and Uca. S.Si, MP, Ph. D)

This study aims: To determine the effectiveness of inquiry model student learning on student achievement at Bantaeng 4 High School. This type of research is the type of experimental research. The research variables consist of independent variables, namely the inquiry model (x) and the bounded variable, namely the learning variable (y). The goal in this research is all students of XI IPS Bantaeng Public High School 4 in the school year 2017/2018. The study population consisted of 4 (four) classes. So the total population is 120 students. The samples taken are those that are homogenized based on the results of the preliminary tests for screening research samples. So the ability of homogeneous students is class XI IIS 1 with a total of 26 people and class XI Language with a total of 26 students. So the sample of this study is 52 students. The first class student group is made into the experimental group and the student class group is made the control group.

The results of the study show that: Applied inquiry model in the learning process, student learning achievement has increased. It can be proven from the table where the average student learning outcomes from 50.10 to 80 while the lowest value of 50 and the highest score of 85, and KKM (minimum completeness criteria) is 75. the application of the inquiry model is classified as a good contribution to improve student learning achievement. to find out the value of student learning outcomes at pretest using multiple choice as many as 20 numbers followed by all students of class XI IPS 4 as many as 26 people and Language classes while the questions used in the posttest to find out the learning outcomes after inquiry learning used 5 number essay questions.

Keywords: inquiry model, learning achievement, learning outcomes

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sorotan tajam saat ini terkait dengan mutu pendidikan adalah kualitas tenaga pendidikan (guru) yang masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Guru sebagai tenaga kependidikan saat ini dinilai sebagai komponen pendukung pendidikan yang masih lemah dalam

upaya menggenjot mutu pendidikan. Data dari Depdiknas (2006: 49) bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar.

Kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Guru yang tidak layak mengajar bahkan tidak layak jadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA dan

63.961 guru SMK. Selain itu, tercatat 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau bidangnya. Selain itu berdasarkan survei yang dilakukan (Putera Sampoerna Foundation pada tahun 2012) ditemukan bahwa sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah.

Rendahnya kualitas guru di Indonesia diakui sendiri oleh Syawal Gultom selaku Ketua Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Syawal gultom yang dikutip secara online oleh media online kompas (2012) mengatakan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga (2012), dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...”

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi

pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dari segenap komponen di sekolah, seperti yang diutarakan Mulyasa (2014) bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Indikator kinerja menganjurkan sudut pandang prospektif (harapan ke depan) dari pada retrospektif (melihat ke belakang). Hal ini menunjukkan jalan pada aspek kinerja yang perlu diobservasi. Wibowo (2014) menyatakan bahwa ada tujuh indikator kinerja, dua di antaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan adanya motif.

Tanpa adanya dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa “keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan

sesuatu yang tidak bisa ditawarkan lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma (2009:124) mengenai: Berdasarkan isyarat dari pasal tersebut diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh guru baik secara kualitas maupun kuantitas yang ditampilkan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan indikator meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya (2005, 13-14) bahwa: Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru” (Sanjaya, 2009:198). Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bantaeng

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Variabel Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di rumuskan, maka dapat di pilih jenis penelitian yang sesuai, yakni jenis

penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran inquiry siswa pada kelas XI SMAN 4 Kabupaten Bantaeng

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a). Variabel bebas, yaitu model inquiry (x)
- b) Variabel Terikat, yaitu prestasi belajar (y)

C. Populasi dan Sampel

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i XI IPS SMA Negeri 4 Bantaeng pada tahun pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini terdiri dari 4(empat) kelas . Jadi jumlah populasi keseluruhan yaitu 120 siswa. (sumber : tata usaha SMA Negeri 4 Bantaeng)

3.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi di atas, maka dalam menentukan sampel ini Dalam penelitian pendidikan, terutama dalam penelitian eksperimen, probabilitas sampling tidak selalu diperlukan atau mungkin tidak dapat dilakukan pemilihan subjek dari populasi yang lebih besar. Dalam hal yang demikian, peneliti biasanya menggunakan sampling tersedia (availability sampling), yakni peneliti memanfaatkan subjek yang tersedia, misalnya sekelompok siswa dalam kelas tertentu (Idrus Alwi, 2008).

Sampel yang di ambil adalah yang homogen berdasarkan hasil tes pendahuluan untuk penyaringan

sampel penelitian. Jadi kemampuan siswa yang homogeny adalah siswa kelas XI IIS 1 dengan jumlah 26 orang dan kelas XI Bahasa dengan jumlah siswa 26 orang. Jadi sampel penelitian ini yaitu 52 siswa. Kelompok kelas siswa pertama di jadikan kelompok eksperimen dan kelompok kelas siswa di jadikan kelompok kontrol.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif. Artinya analisis data yang di lakukan terhadap sampel penelitian melalui pendekatan statistik guna mengetahui hasil belajar geografi kedua kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, apabila terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok ini nantinya secara signifikan, tentu hal itu merupakan dampak perlakuan pembelajaran yang berbeda. Namun apabila hasil belajar kedua kelompok tersebut nantinya sama atau berimbang, maka dapat di nyatakan bahwa bahwa model inquiry itu tidak mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Adapun variable dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) variabel, yaitu siswa kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan implementasi kegiatan pembelajaran dan tes yang di berikan kepada kedua kelompok siswa tersebut adalah sebagai berikut:

E. Teknik Analisis Data

Adapun formulasi yang di gunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

Rumus analisis *independent sample test* adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan dari rumus:

t = nilai untuk thitung

X_1 =rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1

X_2 =rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 2

S^2 =varian dari kedua kelompok eksperimen

S_1 =standar *deviasi* hasil belajar kelompok eksperimen 1

S_2 =standar *deviasi* hasil belajar kelompok eksperimen 2

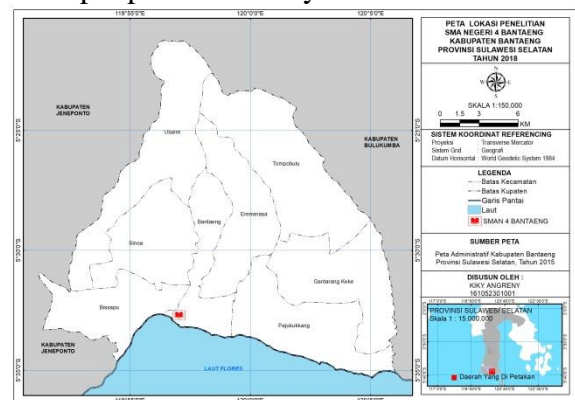
n_1 =jumlah sampel hasil belajar kelompok eksperimen 1

n_2 =jumlah sampel hasil belajar

kelompok eksperimen 2

F. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 4 Bantaeng. Objek penelitian ini adalah siswa pada kelas siswa kelas XI IIS 1 dengan jumlah 26 orang dan kelas XI Bahasa dengan jumlah siswa 26 orang. Jadi sampel penelitian ini yaitu 52 siswa..



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SMA Negeri 4 Bantaeng terletak di Kelurahan Palantikang, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Terletak di Jalan Elang Nomor 52. Letak astronomis sekolah ini adalah terletak

antara 5° 21'16.865"LS-5° 35'17.902"S dan 119° 51'11.734"E-120° 6'3.963"E. Dan untuk Sementara letak geografisnya memiliki batas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba

Adapun visi dari SMA Negeri 4 Bantaeng adalah sebagai candra di muka generasi muda demi terwujudnya insan madani, cerdas, makarya, dan imani. Indikator yang terdapat di Sma Negeri 4 Bantaeng sebagi berikut:

1. Chandra di muka dalam kegiatan keagamaan
2. Chandra di muka dalam peningkatan disiplin
3. Chandra di muka dalam peningkatan UN
4. Chandra di muka dalam persaingan masuk PTN dan SPMB
5. Chandra di muka dalam prestasi dan seni
6. Chandra di muka dalam penguasaan teknologi

Sedangkan misi SMA Negeri 2 Bantaeng adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut, maupun terhadap budaya bangsa Sehingga menjadi sumber kearifan.
2. Memanfaatkan waktu efektif untuk meningkatkan sikap disiplin secara menyeluruh.
3. Mengoptimalkan prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik secara

individu maupun melalui bimbingan guru.

4. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi negeri organisasi kemahasiswaan dan masyarakat melalui berbagai layanan bimbingan belajar guru, siswa dapat bersaing masuk PTN dan SPMB.

5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat dalam rangka terwujudnya siswa berprestasi secara optimal.

6. Melaksanakan pelatihan penguasaan teknologi informatika secara berkelanjutan.

Tujuan pendirian SMA Negeri 4 Bantaeng di dasarkan pada visi dan misi agar komunikatif

Dan bisa di ukur sebagai berikut:

1. Olahraga pencak silat tingkat nasional
2. Renang tingkat nasional
3. Atletik tingkat provinsi
4. Olimpiade tingkat provinsi (fisika, biologi, kimia, dan matematika)

Fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 2 Bantaeng dapat di kategorikan memadai dan serta mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang relatif. SMA Negeri 4 Bantaeng memiliki beberapa bangunan seperti perpustakaan, ruang BP/BK, aula, laboratorium, ruang tata usaha, ruang belajar (kelas), ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, dan masjid.

Tabel 4.1. Ruangan menurut

jenis dan jumlah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan	30	Baik

	kelas untuk belajar		
2.	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1	Baik
3.	Ruangan tata usaha	1	Baik
4.	Laboratorium	5	Baik
5.	Ruangan guru	1	Baik
6.	Aula/ Ruang pertemuan	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang uks	1	Baik
10.	Wc/toilet	6	Baik

Sumber: Data Sarana Dan Prasana SMA Negeri 4 Bantaeng

Guru atau tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 4 Bantaeng merupakan guru yang berkualitas, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Bantaeng yang sudah mendapatkan sertifikasi sebagai tenaga pendidik. Selain itu, di lihat dari segi jenjang pendidikan, guru yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng sudah bergelar sarjana (S1) dan bahkan sudah ada beberapa orang guru yang bergelar magister (S2).

Keadaan siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 4 Bantaeng yaitu di lihat dari segi ekonomi, rata-rata masuk dalam kategori sedang ke atas. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah. Sedangkan jika di lihat dari segi kepribadian baik dan sopan santun. SMA Negeri 4 Bantaeng mempunyai siswa-siswi dari berbagai wilayah di Kabupaten Bantaeng dan sekitarnya. Ada siswa yang berasal dari daerah-daerah lain di luar dari Kecamatan

Bantaeng, bahkan dari luar Kabupaten Bantaeng seperti Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Maros. SMA Negeri 4 Bantaeng ini memiliki banyak Kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya wajib diikuti oleh siswa-siswi sebagai pelatihan untuk mengembangkan bakat dan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain

1. Palang Merah Remaja(PMR)
2. Pramuka
3. Olahraga
4. Kesenian

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang tetapkan sebelumnya, dimana terdapat dua rumusan masalah yang harus di kemukakan jawabannya. rumus yang membahas tentang kesesuaian materi dan media pembelajaran, akan di jawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

C. Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel 4,2 dan gambar 4.3 diatas terlihat perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah menerapkan Pembelajaran inquiry sebelum diterapkan Pembelajaran inquiry pada proses pembelajaran di kelas XI IPS 4 nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 50.10, dimana KKM untuk mata pelajaran IPS di Negeri 4 Bantaeng yaitu 75. Melihat nilai terendah yang di peroleh siswa pada tes hasil belajar ini yaitu 35 sedangkan nilai tertinggi yaitu 65. Ini berarti tingkat hasil belajar siswa kelas XI masih tergolong rendah. Sesudah diterapkan model inquiry pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Dapat dibuktikan dari tabel di atas di mana rata-rata hasil belajar siswa dari

50.10 menjadi 80 sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85. Dengan demikian, penerapan model inquiry tergolong memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk kategori skor belajar secara deskriptif berdasarkan frekuensi dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.4 kategori skor belajar siswa secara deskriptif berdasarkan frekuensi kelas kontrol

Skor Kategori	F Pretest	F Posttest
0-34 sangat rendah	8	0
35-54 rendah	9	0
55-64 sedang	1	0
65-84 tinggi	1	19
85-100 sangat tinggi	0	1
Jumlah	20	20

C. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan model pembelajaran inquiry pada Kelas Eksperimen

Setelah analisis data pada pembelajaran inquiry diatas, kini analisis statistik deksriptif model inquiry dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Pembelajaran pada kelas eksperimen. Jenis tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal (pre test) pada siswa kelas eksperimen menggunakan multiplechoice sebanyak 20 nomor yang diikuti oleh semua siswa kelas XI Bahasa yang diikuti oleh semua siswa kelas XI

Bahasa sebanyak 26 orang sedangkan soal yang di gunakan pada post test untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran eksperimen menggunakan soal essay sebanyak 5 nomor. Untuk mengetahui skor hasil belajar yang di peroleh siswa pada materi geografi mata pelajaran IPS kelas XI SMA Negeri 4 Bantaeng pada kelas Eksperimen akan di jabarkan pada tabel 4.6. Tabel 4.5 Nilai Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah penerapan model pembelajaran inquiry pada kelas Eksperimen

	pretest	posttest
N	20	20
Valid	0	0
Missing	50	88,5
Mean	50	88,00
Median	30	25
Range	30	86
Minimum	65	95
Maximum		

Sumber Data : Hasil Olah Data 2018

Tabel dan gambar di atas mendeskripsikan tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah efektifitas model inquiry pada kelas eksperimen. Berdasarkan Tabel 4.5 nilai rata-rata siswa pada pretest yaitu 50.00, dimana rata-rata nilai ini belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Nilai terendah pada pretest yaitu 30, dan nilai tertinggi adalah 65. Jika di dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada posttest atau sesudah diterapkan model

pembelajaran examples non examples pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada saat post test yaitu 88,5, angka ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pretest. Nilai terendah sesudah diterapkan model inquiry adalah 70.

Perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas XI dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen sangatlah berbeda. Peningkatan hasil belajar siswa dari awal yang belum memenuhi KKM dan pada akhirnya sesudah penerapan model pembelajaran Inquiry dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk kategori skor belajar siswa secara deskriptif berdasarkan frekuensi dapat dilihat seperti berikut:

A. Analisis perbandingan prestasi siswa dengan menggunakan menggunakan model inquiry

Dengan pengambilan keputusan dalam penelitian ini yang berjudul Efektifitas model inquiry dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 4 Bantaeng harus mengacu pada inti penelitian yaitu ingin mengetahui apakah ada hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan mengacu pada hipotesis penelitian.

Hasil uji statistik

- Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model penelitian ini distribusi normal atau tidak normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menguji normal suatu data diantaranya menggunakan

analisis P-P plot, artinya jika titik menyebar mengikuti garis lurus atau membentuk suatu garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal. Berikut ini dapat dilihat hasil analisis P-Pvplot:

B. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran inquiry pada kelas Kontrol

	Pretest	Posttest
N		
Valid	26	26
Missing	0	0
Mean		
Median	50.10	79.00
Range		
Minium	50.00	80.00
Maximum	51	15
	35	75
	65	90

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran inquiry
- (2) Diterapkan model inquiry pada proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dapat dibuktikan dari tabel di mana rata-rata hasil belajar siswa dari 50.10 menjadi 80 sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85, dan KKM(Kriteria ketuntasan minimal) adalah 75.
- (3) Dengan demikian, penerapan model inquiry tergolong memberikan

kontribusi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tes untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada pretest menggunakan multiple choice sebanyak 20 nomor yang diikuti oleh semua siswa kelas XI IPS 4 sebanyak 26 orang dan kelas Bahasa sedangkan soal yang di gunakan pada *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran inquiry menggunakan soal essay sebanyak 5 nomor.

A. Saran- saran

Berdasarkan analisis yang telah penulis jabarkan di atas, maka penulis ingin berbagi penalaan dengan para guru atau calon guru geografi pada khususnya untuk meningkatkan hasil belajar geografi di tingkat SMA, melalui beberapa saran berikut semoga bisa di ambil manfaatnya:

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan prestasi belajar geografi di tingkat SMA yaitu model inquiry, oleh karena itu selayaknya model ini dapat diterapkan oleh para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari, (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2013 *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. (2006). *Teropong pendidikan kita: antologi artikel 2005-2006*. Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulton, Syawal (2014). *Kualitas Guru Masih Rendah*. (online). <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/07/08304834/Kualitas.Guru.Masih.Rendah.20Rabu20720Maret.202012, diakses 2 Maret 2014>
- Gulo, W. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- H. Asis Saefuddin. 2014. *Pembelajaran efektif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idrus, Alwi. 2008. *Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir*. Jakarta
- Kun Marlina Lubis, 2011. *Peningkatan aktivitas pembelajaran hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan*

elalui tindakan uru inovatif.
Semarang

Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan 1 Jakarta: Universitas Terbuka

Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.

Muslichah, Asyari. 2008. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Riffa'i, Achmad dan Tri Anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press

Sanjaya, Wina. (2006) *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.

Sanjaya, Wina (2009). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.

Sardiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.